

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KERJA SAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V MI DARUSSALAFI BALUNG AROSBAYA

Dewi Ramadani¹⁾, Yunita Hariyani²⁾

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan
ramadanidewi19@gmail.com¹⁾, yunitahariyani@stkipgri-bkl.ac.id²⁾

Abstrak:

Pada proses belajar mengajar guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan kelas. Dalam kegiatan pembelajaran kelompok, kerja sama siswa masih kurang hanya sebagian siswa dalam satu kelompok yang aktif untuk berdiskusi. Selain itu motivasi siswa yang masih rendah terlihat beberapa siswa merasa ragu ketika menyampaikan pendapat dan ragu ketika bertanya materi yang kurang paham serta kurang yakin pada kemampuannya sendiri, beberapa siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran terlihat siswa tidak mendengarkan bahkan bergurau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap motivasi belajar dan kerjasama siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan mengambil 12 sampel. Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 10 butir angket motivasi dan 10 butir angket kerja sama. Berdasarkan analisa uji-t diperoleh motivasi nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan kerja sama nilai sig (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$ maka dinyatakan nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *think pair share* terhadap motivasi belajar dan kerja sama siswa pada mata pelajaran ipa kelas V MI Darussalafi Balung Arosbaya.

Kata Kunci: kooperatif tipe *think pair share*, motivasi belajar, kerjasama

Abstract:

In the teaching and learning process, teachers have not applied a learning model that is in accordance with classroom problems. In group learning activities, student cooperation is still lacking, only some students in one group are active to discuss. In addition, student motivation is still low, it can be seen that some students feel hesitant when expressing opinions and hesitate when asking material that does not understand and is not sure of their own abilities, some students lack enthusiasm to follow learning, it seems that students do not listen and even joke. This study aims to determine the effect of the *think pair share* type cooperative learning model on student learning motivation and cooperation. The method used in this study is a quantitative approach method by taking 12 samples. The instrument used is a questionnaire consisting of 10 points of motivation questionnaires and 10 points of cooperation questionnaires. Based on the t-test analysis, the motivation of the sig value (2-tailed) was obtained at $0.000 < 0.05$, while the cooperation of the sig value (2-tailed) was $0.004 < 0.05$, it was stated that the sig (2-tailed) value < 0.05 showed that there was an influence of the cooperative learning model *Think pair share* type on student learning motivation and cooperation in class V science subjects MI Darussalafi Balung Arosbaya.

Keywords: cooperative type *think pair share*, learning motivation, cooperation

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini diatur melalui undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membina karakter positif, memberikan pengetahuan akademis dan mengasah keterampilan sejak dini. Pendidikan tersebar secara luas mulai dari lingkup lingkungan yang ada di sekitar meliputi keluarga, masyarakat, dan yang paling utama lingkungan sekolah. Sekolah berperan penting untuk pendidikan siswa yang mana akan membentuk karakter, tata rama, serta pengetahuan kemampuan yang baik. Pendidikan adalah suatu upaya membantu para siswa agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan dapat melaksanakan tanggung jawabnya. Oleh karena itu Pendidikan merupakan semua sesuatu yang mempengaruhi perkembangan, perubahan dan kondisi semua manusia. Perubahan yang terjadi merupakan pengembangan potensi siswa, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan yang berkualitas adalah menciptakan suatu perbaikan yang harus dilakukan untuk mewujudkan berbagai ide yang muncul, yaitu perbaikan pada kualitas tenaga guru, tenaga guru inilah yang nantinya akan menjadi penentu terciptanya kesuksesan pendidikan. Guru yang berkualitas menjadi faktor utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Banyaknya pendapat tentang kualitas kinerja guru yang buruk menyebabkan kinerja guru seolah di pertanyakan sehingga saat ini guru di tuntutan untuk bekerja secara profesional, bukan hanya sekedar melepas kewajiban semata. Kesadaran guru untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia seperti yang tertuang dalam UUD 1945 "Mencerdaskan kehidupan bangsa", sangat dibutuhkan karena menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk menjadi tonggak pergerakan kemajuan bangsa pada bidang pendidikan.

Guru yang profesional mengupayakan harus mampu berperan selaku pendidik yang baik yang didalamnya harus mampu melaksanakan setiap tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang bagus agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan (Hamid, 2017). Menjadi guru tentunya tidak mudah apalagi menjadi guru yang profesional artinya kreatif dan inovatif untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan guru dituntut untuk lebih menguasai informasi dan kreatif selama menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru harus memiliki keterampilan untuk dapat menarik perhatian siswa. Dengan hadirnya para guru yang kreatif dan inovatif dalam pelajaran tentu akan membuat pembelajaran akan semakin maju, menarik, menyenangkan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan kerja sama pada siswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran tidak monoton dan membuat siswa lebih aktif. Oleh karena itu menjadi guru yang kreatif dan inovatif merupakan hal yang penting dan harus ada dalam diri seorang guru.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif memerlukan kerja sama antara siswa didalam suatu kelompok kecil yang telah dibentuk. Terdapat pepatah yang mengatakan dua kepala lebih baik dari pada satu kepala, yang dapat diartikan bahwa dengan adanya kerja sama, siswa dapat Mengembangkan rasa percaya diri, dan menambah pengalaman hidup serta menumbuhkan interaksi sosial yang akan membantu siswa dalam menjalani kehidupan di masa depan (Rosita & Leonard, 2015). Kerja sama membuat suatu pekerjaan lebih mudah dan cepat selesai. Dalam pembelajaran kooperatif kerja sama sangat diperlukan sehingga tugas yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan mudah karena adanya diskusi atau menukarkan pikiran (ide) untuk memecahkan permasalahan dalam

soal. Oleh karena itu kerja sama dalam kelompok sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dan membuat siswa lebih bersemangat sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami model pembelajaran yang diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut seorang guru perlu memikirkan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu dengan melihat situasi dan kondisi yang dihadapi di lapangan atau kelas karena akan berdampak pada penguasaan dan pengetahuan siswa dengan kata lain siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Salah satu pelajaran yang sulit di pelajari yaitu mata pelajaran IPA, mata pelajaran ini unik karena membahas mengenai alam yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan. Pengajaran IPA adalah pengajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah-kaidah (Harefa & Sarumaha, 2020).

Berdasarkan observasi di MI DARUSALAFI Balung Arosbaya, dalam pembelajaran terutama dalam pelajaran IPA, guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada saat mengajar. Saat pembelajaran secara berkelompok terlihat kerja sama siswa masih kurang dalam mengerjakan tugas kelompok, hanya beberapa siswa dari satu kelompok yang aktif setelah diperhatikan sebagian siswa merasa ragu dan takut untuk menyampaikan pendapatnya dan ketakutan siswa untuk bertanya materi yang belum paham sehingga mereka menjadi pasif serta banyak yang kurang yakin atas kemampuannya sendiri seperti yang di alami penulis saat mengajar terdapat siswa yang tidak mau maju bahkan menangis saat diminta mempresentasikan hasil jawaban mereka didepan kelas.

Untuk meningkatkan motivasi dan kerja sama siswa serta solusi dari permasalahan di atas perlunya perubahan dalam proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru salah satunya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif dalam artian menyenangkan, dapat memberikan semangat terhadap keinginan belajar siswa. Model pembelajaran adalah pedoman untuk guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, hingga alat penilaian yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran (Mirdad, 2020).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu berfikir, berpasangan, dan berkelompok, dengan kata lain model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa bekerja bersama dengan teman kelompoknya sehingga menumbuhkan sikap kerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi dapat mengutarakan pendapatnya sendiri sehingga siswa tersebut akan merasa lebih dihargai, untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan materi yang sulit akan mudah di pahami siswa sehingga ketuntasan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Oleh karena itu tujuan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap motivasi belajar dan kerja sama siswa pada pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar keaktifan dan kerja sama siswa dalam berkelompok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada pelajaran IPA dengan judul "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap motivasi belajar dan kerja sama siswa pada

mata pelajaran IPA kelas V di MI DARUSSALAFI Balung Arosbaya”

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik, pada penerapannya dilakukan dengan berbagai tahapan dan konsep yang tersusun dengan melakukan uji teori yang berfokus pada hubungan variable independen dan dependen. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013). Metode eksperimen merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menerapkan desain *Pre-eksperimental desain* dengan jenis *one-grup pretest-posttest desain*. Dalam desain penelitian ini diberikan (pretest) tes awal terlebih dahulu sebelum siswa diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe think pair share dan diberikan tes akhir untuk mengetahui hasil setelah diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe think pair share.

Tabel 1 Desain Dan Rancangan Penelitian

Model Think Pair Share	$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$
-------------------------------	---

Keterangan :

- O_1 : Tes Awal
- X : Perlakuan
- O_2 : Tes Akhir

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Darussalafi Balung-Arosbaya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu dengan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi yang terlalu sedikit, sampel pada penelitian ini siswa kelas V MI DARUSSALAFI Balung-Arosbaya dengan jumlah siswa sebanyak 12 siswa.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian ini menggunakan angket ,

angket dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengukur motivasi belajar dan kerja sama siswa, angket diberikan pada pretest dan post test sebanyak 12 angket.

Skala likert menjabarkan variable yang akan diukur menjadi indikator variable kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013). Dibawah ini merupakan skala likert dalam penelitian ini

Tabel 2 Skala Likert

Katagori Penilaian	Skala Penilaian
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Variable pada penelitian ini terdapat dua jenis yaitu independen dan dependen, model pembelajaran kooperatif tipe think pair share merupakan variable independen sedangkan motivasi belajar dan kerja sama merupakan variable dependen. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan membandingkan nilai (pretest) tes awal dan (posttest) tes akhir pada kuesioner motivasi belajar dan kerja sama. untuk menganalisis uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap uji prasyarat. Langkah pertama menguji instrumen dengan uji validitas, reliabilitas jika data yang di uji tersebut telah valid dan reabel

Tabel 3 Hasil uji validitas motivasi belajar

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,583	0,532	Valid
2	0,596	0,532	Valid
3	0,624	0,532	Valid

4	0,720	0,532	Valid
5	0,560	0,532	Valid
6	0,805	0,532	Valid
7	0,624	0,532	Valid
8	0,624	0,532	Valid
9	0,666	0,532	Valid
10	0,541	0,532	Valid

Berdasarkan tabel 3 terdapat 10 butir angket yang dinyatakan valid dan 0 butir angket yang dinyatakan tidak valid karena r hitung $>$ r tabel dengan jumlah sampel 14 siswa sehingga r tabel 0,532.

Tabel 4 Hasil uji validitas kerjasama

No Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,574	0,532	Valid
2	0,565	0,532	Valid
3	0,623	0,532	Valid
4	0,586	0,532	Valid
5	0,660	0,532	Valid
6	0,660	0,532	Valid
7	0,612	0,532	Valid
8	0,645	0,532	Valid
9	0,550	0,532	Valid
10	0,712	0,532	Valid

Berdasarkan tabel 4 terdapat 10 butir angket yang dinyatakan valid dan 0 butir angket yang dinyatakan tidak valid karena r hitung $>$ r tabel dengan jumlah sampel 14 siswa sehingga r tabel 0,532.

Selanjutnya dilakukan Uji normalitas untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka data layak digunakan dalam penelitian. Berikut ini hasil uji normalitas:

Tabel 5 Hasil uji normalitas motivasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33,50
	Std. Deviation	5,161
	Absolute	,295
Most Extreme Differences	Positive	,143
	Negative	-,295
Kolmogorov-Smirnov Z		1,021
Asymp. Sig. (2-tailed)		,248

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,248 $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil uji normalitas kerjasama
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kerjasama
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32,75
	Std. Deviation	4,901
	Absolute	,204
Most Extreme Differences	Positive	,142
	Negative	-,204
Kolmogorov-Smirnov Z		,707
Asymp. Sig. (2-tailed)		,700

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,700 $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal.

Setelah data memenuhi syarat atau normal selanjutnya peneliti melakukan uji paired sampel t-test untuk mengetahui tercapainya penelitian. Berikut ini hasil uji paired sampel t-test:

Tabel 7 Hasil uji paired sampel t-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE MOTIVASI	29,33	12	4,376	1,263
	POST MOTIVASI	33,50	12	5,161	1,490

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE MOTIVASI - POST MOTIVASI	-4,167	1,642	,474	-5,210	-3,123	-8,789	11	,000

Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test diperoleh rata-rata mean pada pretest 29,33 dan rata-rata mean pada posttest 33,50. Nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dapat disimpulkan terdapat pengaruh

model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap motivasi belajar.

Tabel 8 Hasil uji paired sampel t-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE KERJA SAMA	28,50	12	4,777	1,379
	POST KERJA SAMA	32,75	12	4,901	1,415

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRE KERJA SAMA - POST KERJA SAMA	-4,250	4,025	1,162	-6,808	-1,692	-3,657	11	,004

Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test diperoleh diperoleh rata-rata mean pada pretest 28,50 dan rata-rata mean pada posttest

32,75. Nilai sig (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$ maka H_0 diterima dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap kerja sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan output uji paired sampel t-test bahwa nilai sig (2-tailed) *pretest-posttest* motivasi belajar yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan *pretest* dengan *posttest* butir angket motivasi belajar maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *tink pair share* terhadap motivasi belajar pada pelajaran IPA kelas V MI Darussalafi Balung Arosbaya.

Berdasarkan output uji paired sampel t-test bahwa nilai sig (2-tailed) *pretest-posttest* kerja sama yang diperoleh adalah $0,004 < 0,05$ dari data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* butir angket kerja sama maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *tink pair share* terhadap kerja sama pada pelajaran IPA kelas V MI Darussalafi Balung Arosbaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. Pm Publisher.
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Prasetya, A. B., Arifin, Z., & Pratiwi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kerjasama dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa UPTD SD Negeri Longkek 4 Galis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6917–6926.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.